

Sepuluh Terakhir Ramadan dan Memahami Prioritas Ibadah di Era Sekarang

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, "Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."

Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusannya. Salawat, salam dan berkah senantiasa tucurahkan untuk beliau, keluarga beliau, para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Di antara bentuk kasih sayang Allah kepada para hamba-Nya adalah menjadikan sepuluh terakhir bulan Ramadan sebagai momen untuk melipatgandakan pahala dan berlomba melakukan kebaikan. Jiwa merasa bersemangat ketika mendekati akhir. Baginda Nabi Muhammad Saw menggunakan waktu-waktu berharga tersebut dengan sangat baik. Sayyidah Aisyah Ra berkata: Rasulullah Saw tekun beribadah di sepuluh terakhir yang tidak beliau lakukan di waktu selainnya. Sebagaimana Sayyidah Aisyah berkata bahwa ketika memasuki sepuluh terakhir Ramadan, Rasulullah menghidupkan malam, membangunkan keluarga beliau, beribadah secara bersungguh-sungguh dan menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Karenanya di antara bentuk meneladani sosok Baginda Nabi adalah menghidupkan sepuluh terakhir Ramadan dengan salat, membaca al-Quran, berdzikir, beristigfar dan bersedekah. Ini merupakan kebiasaan yang dipelihara orang-orang saleh dan bertakwa. Allah Swt telah menggambarkan para penghuni surga dalam firman-Nya, "Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka* Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (macam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan."

Sebagaimana Allah Ta'ala menggambarkan orang-orang bertakwa, "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air* (Di surga) mereka dapat mengambil apa saja yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat kebaikan* Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam* Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah)."

Baginda Nabi Saw telah bersabda, "Hendaklah kalian mendirikan salat malam. Sesungguhnya itu adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghalangi perbuatan dosa, menghapus keburukan dan mengusir penyakit yang ada pada tubuh."

Jika Ramadan adalah bulan pembebasan dari api neraka dan tidak ada satu malam melainkan Allah membebaskan hamba-Nya dari api neraka, maka hal itu lebih dianjurkan dan ditegaskan pada sepuluh terakhir Ramadan. Jika Allah mengampuni para hambanya yang meminta ampunan di akhir malam, maka kasih sayang dan ampunan Allah lebih diharapkan di sepuluh terakhir Ramadan. Hal itu lantaran di

dalam sepuluh hari itu ada satu malam yang Allah agungkan dan muliakan dari seluruh malam lainnya. Malam itu adalah lailatul qadar. Rasulullah telah bersabda, "Burulah lailatul qadar pada sepuluh terakhir Ramadan."

Malam yang penuh berkah tersebut layaknya mutiara. Allah menurunkan kitab-Nya, al-Quran, pada malam tersebut kepada Nabi yang kedudukan yang agung melalui perantara malaikat yang memiliki kedudukan mulia kepada umat yang juga memiliki kedudukan mulia. Lailatul qadar adalah malam diturunkannya ampunan, rahmat dan berkah. Allah Azza wa Jalla berfirman, "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatulqadar* Tahukah kamu apakah Lailatulqadar itu?* Lailatulqadar itu lebih baik daripada seribu bulan* Pada malam itu turun para malaikat dan Rūḥ (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan* Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar."

Nabi Muhammad Saw telah bersabda, "Barang siapa yang mendirikan lailatul qadar dengan iman dan muhasabah, maka dosanya yang akan datang telah diampuni."

Sesungguhnya dilembutkannya hati dan diselesaikannya perselisihan adalah tanda diterimanya amalan-amalan baik. Dan bahwa perselisihan dan konflik adalah jalan yang menghambat diterimanya amal khususnya pada malam-malam yang baik. Nabi Muhammad Saw bersabda, "Aku keluar pada malam lailatul qadar. Fulan dan fulan saling berselisih lantas lailatul qadar diangkat. Mungkin itu lebih baik bagi kalian." Beliau juga bersabda, "Di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barang siapa yang tidak mendapat kebaikannya, ia tak mendapat (seluruh kebaikan)."

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam tercurahkan kepada nabi dan utusan penutup, Sayyiduna Muhammad, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Jika pintu ketaatan di hari dan malam mulia ini banyak dan beragam, maka seorang yang berakal haruslah menyusun prioritasnya. Yang banyak manfaatnya didahulukan dari yang sedikit atau terbatas manfaatnya. Karenanya zakat haruslah dikeluarkan pada hari-hari ini. Dianjurkan untuk mempercepat mengeluarkan zakat sebelum hari raya. Hal itu bertujuan untuk memberi keluasan kepada kaum fakir, miskin dan mereka yang membutuhkan dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sebelum hari raya datang. Baginda Nabi telah bersabda, "Cukupkanlah mereka dari memintaminta pada hari ini."

Diperbolehkan untuk mengeluarkan zakat dalam bentuk uang. Di zaman sekarang ini, uang lebih bisa dimanfaatkan oleh kaum fakir untuk memenuhi kebutuhan mereka mempertimbangkan kemaslahatan mereka sesuai dengan tujuan syariat (maqashid).

Sebagaimana memahami prioritas ini menuntut didahulukannya pemberian makan kepada kaum fakir, miskin dan mereka yang membutuhkan atas ibadah haji dan umrah bagi mereka yang pernah melaksanakannya. Memberi makan orang yang membutuhkan adalah wajib ain dan kifayah. Sedangkan melaksanakan ibadah haji dan umrah bagi yang pernah melaksanakannya adalah sunah. Dan tidak diragukan bahwa ibadah wajib baik ain maupun kifayah didahulukan atas seluruh ibadah sunah.

Sebagaimana ada pahala yang besar dalam membantu mereka yang mendapat cobaan dan musibah. Rasulullah Saw telah bersabda, "Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amalan yang paling dicintai Allah adalah membahagiakan seorang muslim atau mengakhiri cobaannya atau melunasi hutangnya atau mengusir rasa laparnya." Beliau juga bersabda, "Barang siapa yang menghapuskan cobaan seorang mukmin di dunia, maka Allah akan menghapuskan cobaannya pada hari kiamat."

Ya Allah terimalah puasa dan salat malam kami. Ya Allah jagalah Mesir dan seluruh negara lainnya.